

**PENETAPAN KEKRITISAN LAHAN DENGAN METODE SKORING
DAN PEMBOBOTAN DI KELURAHAN KEMADANG, KAPANEWON
TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

Oleh:

Rencard Arsendo Tarigan

133170004

Dibimbing oleh:

M. Nurcholis dan Susila Herlambang

ABSTRAK

Lahan kritis merupakan lahan yang kehilangan fungsinya dalam lingkungan dikarenakan kerusakan kimia, fisik dan biologi di dalam tanah. Kekritisannya biasanya diakibatkan oleh adanya alih fungsi lahan yang tidak memperhatikan syarat-syarat konservasi tanah dan air. Tujuan dari penelitian ini untuk menetapkan kekritisan lahan, mengetahui sebaran kekritisan lahan, dan mengetahui faktor penyebab dalam pengelolaan lahan kritis. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Selanjutnya menyiapkan peta jenis tanah, peta kemiringan lereng, peta tutupan lahan, dan peta sistem lahan. Dilakukan survei terhadap 16 titik sampel secara purposive berdasarkan satuan sistem lahan. Penentuan lahan kritis dengan metode skoring dan pembobotan berdasarkan *Peraturan Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Perhutanan Sosial Nomor: P. 4/V-Set/2013 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis* diantaranya yaitu: produktivitas lahan pertanian (bobot 30), kemiringan lereng (bobot 20), tingkat bahaya erosi (bobot 20) dan manajeman lahan pertanian (bobot 30). Keempat data spasial tersebut ditumpang-susunkan (overlay) menjadi hasil peta kekritisan lahan. Tingkat kekritisan lahan di Kelurahan Kemadang dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) potensial kritis seluas 471,34 ha (24,33%), 2) agak kritis seluas 1079,96 ha (55,76%), 3) kritis seluas 231,42 ha (11,95%), 4) sangat kritis seluas 154,24 ha (7,96%). Faktor penyebab kekritisan lahan di Kelurahan Kemadang disebabkan: 1) Daerah penelitian memiliki kemiringan lereng agak curam (15-25%) sampai curam (26-40%), 2) Besarnya tanah yang tererosi mulai dari 94,51 ton/ha/th sampai 358,69 ton/ha/th, 3) Adanya ditemukan beberapa kegiatan alih fungsi lahan dari lahan pertanian/hutan menjadi pertambangan batu gamping.

Kata Kunci: kekritisan, overlay, pembobotan, skoring, survei.

**DETERMINATION OF LAND CRITICALITY WITH SCORE AND
WEIGHTING METHODS IN KEMADANG VILLAGE, KAPANEWON
TANJUNGSARI, GUNUNG KIDUL REGENCY**

By:

Rencard Arsendo Tarigan

133170004

Supervised by:

M. Nurcholis and Susila Herlambang

ABSTRACT

Critical land is land that has lost its function in the environment due to chemical, physical and biological damage in the soil. Land criticality is usually caused by land conversion that does not pay attention to soil and water conservation requirements. The purpose of this research is to determine the criticality of the land, to know the distribution of the criticality of the land, and to know the constraint factors in the management of critical land. This research was conducted in Kemadang Village, Kapanewon Tanjungsari, Gunung Kidul Regency. The research was conducted by survey method. Next, prepare a soil type map, slope map, land cover map, and land system map. A survey was conducted on 16 sample points purposively based on land system units. The determination of critical land using the scoring and weighting method is based on the Regulation of the Director General of Watershed Management and Social Forestry Number: P. 4/V-Set/2013 concerning Technical Guidelines for Compiling Spatial Data on Critical Lands, including: agricultural land productivity (weight 30), slope (weight 20), erosion hazard level (weight 20) and agricultural land management (weight 30). The four spatial data are overlaid into the result of a land criticality map. The criticality level of land in Kemadang Village is grouped into four, namely: 1) critical potential area of 471.34 ha (24.33%), 2) slightly critical area of 1079.96 ha (55.76%), 3) critical area of 231.42 ha (11.95%), 4) very critical area of 154.24 ha (7.96%). Factors causing criticality of land in Kemadang Village are caused by: 1) The research area has a rather steep slope (15-25%) to steep (26-40%), 2) The amount of soil eroded from 94.51 tons/ ha/year to 358.69 tons/ ha/year, 3) There are several activities of land conversion from agricultural/forest land to limestone mining.

Keywords: criticality, overlay, weighting, scoring, survey.